

Keberlanjutan, Intensitas Modal, dan Manajemen Pajak dengan Moderasi Ukuran Perusahaan: Studi pada Emiten *IDX Food & Beverage* Tahun 2020 - 2024

Eka Putri Julianti Wibowo^{1*}, Sumarno Manrejo², Jumawan³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: ¹ekaputri.jw01@gmail.com, ²sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id, ³jumawan@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to examine the effect of sustainability and capital intensity on tax management, with company size as a moderating variable, using a quantitative research method. Secondary data from financial statements and annual reports were used, employing purposive sampling techniques, resulting in 28 issuers with a total of 140 observation data samples that met the research criteria. Data processing included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis with moderated regression analysis (MRA), and hypothesis testing, including t and F statistical tests. The results are: (1) sustainability has a positive and significant effect of $0.0008 \geq 0.05$ on tax management; (2) capital intensity has a negative and insignificant effect of $0.676 \geq 0.05$ on tax management; (3) company size can moderate and strengthen the effect of sustainability on tax management, with a significance of $0.0003 \leq 0.05$; (4) company size is unable to moderate the effect of capital intensity on tax management, with a significance of $0.984 \geq 0.05$; (5) sustainability and capital intensity simultaneously affect tax management with $0.0002 \leq 0.05$.*

Keywords: *apital intensity ratio; Corporate sustainability practices; Firm size moderation; Quantitative research method; Corporate tax management strategy.*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keberlanjutan dan intensitas modal terhadap manajemen pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan, menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang menghasilkan 28 emiten dengan total 140 sampel data observasi yang memenuhi kriteria penelitian, pengolahan data dengan analisis Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dengan moderated regression analysis (mra), uji hipotesis, meliputi uji statistik t dan F, hasilnya; (1) keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan $0.0008 \geq 0.05$ terhadap manajemen pajak; (2) intensitas modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan $0.676 \geq 0.05$ terhadap manajemen pajak; (3) ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh keberlanjutan terhadap manajemen pajak, dengan signifikansi $0.0003 \leq 0.05$; (4) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap manajemen pajak, dengan signifikansi $0.984 \geq 0.05$; (5) keberlanjutan dan intensitas modal berpengaruh simultan $0.0002 \leq 0.05$ terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Keberlanjutan perusahaan; Metode penelitian kuantitatif; Moderasi ukuran perusahaan; Rasio intensitas modal; Strategi manajemen pajak.

1. LATAR BELAKANG

Sumber utama pendapatan negara, pajak mendukung layanan publik, pembangunan nasional, dan operasi pemerintahan. Selain memberikan pendapatan untuk negara, pajak juga digunakan sebagai alat kebijakan fiskal untuk mendukung pembangunan nasional dan menjaga stabilitas ekonomi (Manrejo & Pangaribuan, 2024). Namun, masih ada sejumlah kendala dalam memaksimalkan penerimaan pajak, seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak dan strategi pengelolaan pajak perusahaan. Pemerintah masih terus merombak sistem pajak dengan meningkatkan administrasi pajak, memperluas basis pajak, dan memperbaiki regulasi (Umamah et al., 2024).

Data [GoodStats.id](https://www.goodstats.id) (2025) menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 dan 2024, pendapatan pajak Indonesia berfluktuasi. Pandemi COVID-19 pada 2020 membuat pendapatan pajak yang sebenarnya hanya mencapai 89,3% dari target, kemudian meningkat menjadi 100,19% pada tahun 2021, mencapai 115,6% pada tahun 2022, kembali berada pada 102,8% pada tahun 2023, dan menurun menjadi 97,2% pada tahun 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian target penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya cara sebuah bisnis menggunakan manajemen pajak untuk mengatur kewajiban pajaknya (Hanum & Faradila, 2023).

Upaya sebuah perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan peraturan pajak dikenal sebagai manajemen pajak (Ayu et al., 2021; Maulana, 2020), pengelolaan pajak yang efektif mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, menjaga profitabilitas, serta mempertahankan likuiditas (Darma & Hikmahtiar, 2024), praktik manajemen pajak juga dapat mengurangi potensi penerimaan negara apabila dilakukan secara agresif. Salah satu fenomena tersebut terjadi pada PT RMBA yang diduga melakukan penghindaran pajak melalui transaksi dengan perusahaan afiliasi di luar negeri sehingga berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Skenario ini menunjukkan pentingnya menentukan variabel yang memengaruhi strategi pengelolaan pajak bisnis.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi manajemen pajak adalah keberlanjutan perusahaan. Penerapan keberlanjutan di Indonesia diatur melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi atas aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan yang baik diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas perusahaan, termasuk dalam pengelolaan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi Neno dan Irawati (2022), Wardani dan Wijayanti (2022), dan Arianti dan Hasidah (2025) menemukan bahwa keberlanjutan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, sedangkan Vacca et al., (2020), Rinaldi dan Respati (2020), Elizabeth Situmorang dan Harsa Sumarta (2025) memperoleh hasil negatif. Sementara itu, Wulandari dan Wulandari (2024) dan Anas et al., (2022) menyimpulkan bahwa keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Intensitas modal adalah aspek lain yang diperkirakan akan mempengaruhi pengelolaan pajak. Persentase investasi aset tetap suatu bisnis yang berpotensi menghasilkan biaya penyusutan yang bisa dikurangkan dari pendapatan kena pajak dikenal sebagai intensitas modal (A. Prasetyo & Wulandari, 2021). Penelitian Muhammad Bahrudin et al., (2024), Nadhifah, (2023) dan E. Prasetyo dan Zaman, (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sebaliknya, Septiani et al., (2025), Aljundi, (2025),

Diviariesty, (2024) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Nisadiyanti dan Yuliandhari, (2021) serta Zoebar dan Miftah, (2020) menyimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi empiris yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain kedua variabel tersebut, ukuran perusahaan diduga mampu memoderasi hubungan antara keberlanjutan dan intensitas modal terhadap manajemen pajak. Bisnis besar bisa saja meningkatkan atau mengurangi pengaruh kedua faktor ini terhadap administrasi pajak karena mereka biasanya memiliki sumber daya, sistem kontrol, dan kemampuan mengelola kewajiban pajak yang lebih baik (Ardiansyah & Ramdani, 2023), penelitian mengenai peran moderasi ukuran perusahaan juga masih menghasilkan temuan yang berbeda sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh keberlanjutan dan intensitas modal terhadap manajemen pajak serta belum konsistennya bukti empiris mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena memiliki kontribusi yang besar terhadap konsumsi domestik dan tetap menunjukkan aktivitas operasional yang relatif stabil selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberlanjutan dan intensitas modal terhadap manajemen pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada emiten *IDX Food & Beverage* periode 2020–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori ini dikemukakan oleh (Jensen et al., 1979). Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan laba maupun kewajiban perpajakan. Dalam konteks perpajakan, manajemen memiliki kecenderungan melakukan strategi manajemen pajak untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, sedangkan pemegang saham mengharapkan pengelolaan perusahaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Stakeholder Theory

Dikemukakan oleh Freeman (1984), bisnis punya kewajiban kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, kreditur, pelanggan, dan lingkungan, selain kepada pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan keberlanjutan melalui pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam memenuhi harapan para *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan diharapkan lebih memperhatikan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk kewajiban perpajakan.

Manajemen pajak

Supaya bisa mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum, sebuah perusahaan harus mengatur kewajiban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan peraturan pajak yang ada (Suripto, 2020), mengukur manajemen pajak menggunakan *corporate tax to turnover ratio* (*cttor*), yaitu rasio antara beban PPh Badan terhadap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai *cttor* menunjukkan semakin besar proporsi pajak yang dibayarkan terhadap penjualan, sedangkan nilai yang lebih rendah mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan pajak.

Keberlanjutan

Merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator keberlanjutan. Perusahaan yang banyak mengungkapkan tentang keberlanjutan diharapkan lebih akuntabel dan transparan, yang bisa memengaruhi strategi manajemen pajak mereka. Neno dan Irawati, (2022) menemukan bahwa penerapan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Wardani dan Wijayanti, (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik cenderung memiliki pengelolaan pajak yang lebih optimal. Arianti dan Hasidah, (2025) juga membuktikan bahwa pengungkapan keberlanjutan berperan dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Intensitas modal

Menjelaskan investasi aset tetap perusahaan yang besar, seperti yang ditentukan oleh rasio aset tetap terhadap total aset. Menurut undang-undang pajak, intensitas modal yang lebih tinggi menghasilkan biaya penyusutan yang lebih tinggi yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, intensitas modal sering dikaitkan dengan strategi manajemen pajak melalui pemanfaatan biaya penyusutan. Muhammad Bahrudin et al., (2024a), Nadhifah,

(2023), dan E. Prasetyo dan Zaman, (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas modal, semakin besar peluang perusahaan memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga memengaruhi praktik manajemen pajak.

Ukuran perusahaan

Merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengendalian, dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kewajiban perpajakan sehingga ukuran perusahaan diduga mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara keberlanjutan dan intensitas modal terhadap manajemen pajak. Mukaromah et al., (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara keberlanjutan dan manajemen pajak. Mayenti, (2023) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara keberlanjutan terhadap manajemen pajak, namun tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap manajemen pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa skala perusahaan dapat memengaruhi efektivitas penerapan strategi perpajakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Data menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan emiten *IDX Food & Beverage* periode 2020–2024, Populasi penelitian terdiri atas 87 emiten. Sampel menggunakan *purposive sampling*. Sebanyak 28 emiten memenuhi kriteria sehingga diperoleh 140 observasi.

Variabel penelitian meliputi keberlanjutan (X_1), intensitas modal (X_2), manajemen pajak (Y), dan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Keberlanjutan menggunakan indeks pengungkapan keberlanjutan, intensitas modal menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset, manajemen pajak diproksikan dengan *corporate tax to turnover ratio* (*cttor*), sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, menggunakan *e-views 12* melalui regresi data panel. Pemilihan model dilakukan dengan uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*, dan menghasilkan *random effect model* (*rem*) sebagai model terbaik. Pengujian hipotesis menggunakan uji t , u

ji F , dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$CTTOR = \alpha + \beta_1 KBR + \beta_2 IM + \beta_3 UP + \beta_4 (KBR \times UP) + \beta_5 (IM \times UP) + \varepsilon$$

Keterangan :

CTTOR ; manajemen pajak,

KBR ; keberlanjutan

IM ; intensitas modal,

UP ; adalah ukuran perusahaan,

α ; konstanta,

$\beta_1-\beta_5$; koefisien regresi,

ε ; error term.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah emiten sektor *food and beverage* emiten *IDX* periode 2020–2024. Sektor ini termasuk dalam industri barang konsumsi primer yang memiliki peran penting dalam perekonomian, meskipun tetap menghadapi berbagai tantangan selama periode pandemi *COVID-19* hingga masa pemulihan ekonomi. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *IDX* dan publikasi masing-masing emiten. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 28 emiten sebagai sampel penelitian dengan total 140 data observasi selama lima tahun pengamatan. Variabel yang dianalisis meliputi variabel keberlanjutan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan manajemen pajak.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif. Temuan dari analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa menarik kesimpulan umum (Rachman *et al.*, 2013), ditunjukkan sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	X1	X2	Z	Y
<i>Mean</i>	0.932857	0.337964	28.83109	0.059621
<i>Median</i>	0.960000	0.306000	28.85550	0.025000
<i>Maximum</i>	1.000000	0.790000	32.46800	0.991000
<i>Minimum</i>	0.580000	0.023000	25.55700	0.001000
<i>Std. Dev.</i>	0.077258	0.176155	1.490182	0.145167
<i>Skewness</i>	-1.867515	0.542011	0.119466	4.914212
<i>Kurtosis</i>	7.866017	2.761632	3.226330	28.54280
<i>Jarque-Bera</i>	219.5000	7.186230	0.631834	4369.358
<i>Probability</i>	0.000000	0.027512	0.729120	0.000000
<i>Sum</i>	130.6000	47.31500	4036.353	8.347000
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.829657	4.313235	308.6694	2.929203

	X1	X2	Z	Y
<i>Observations</i>	140	140	140	140

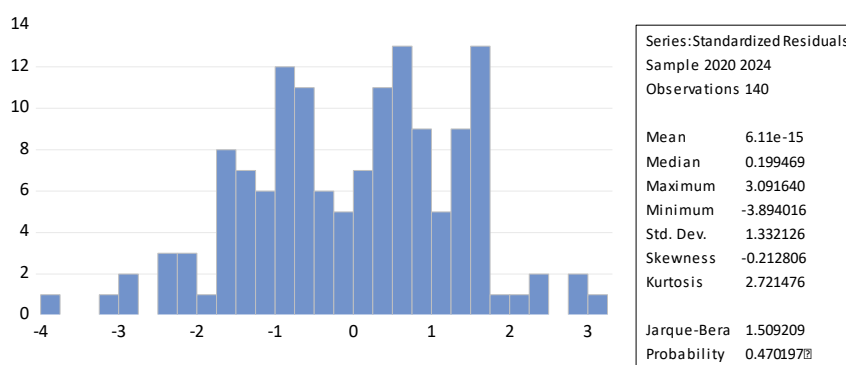
Sumber : Data Sekunder diolah peneliti (2026)

Hasil tabel 1. menunjukkan bahwa variabel keberlanjutan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,932857 dengan nilai minimum 0,580000 (JPFA) dan maksimum 1,000000 (DLTA, MAIN, dan ROTI). Intensitas modal memiliki rata-rata 0,337964, dengan nilai terendah 0,023000 (DLTA) dan tertinggi 0,790000 (CLEO). Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,83109, berkisar antara 25,55700 (IKAN) hingga 32,46800 (ICBP). Sementara itu, manajemen pajak yang diproksikan menggunakan *CTTOR* memiliki rata-rata 0,059621, dengan nilai minimum 0,001000 (CPIN, SIPD, dan MGRO) serta nilai maksimum 0,991000 (JPFA).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat *p-value Jarque Bera* sebesar prob. $\geq 0,05$. Nilai ini mengikuti distribusi nilai *Chi-Square* untuk menguji normalitas (Rachman *et al.*, 2013), hasil pengujian normalitas pada variabel independen dan dependen, sebagai berikut;



Gambar 1. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera probability* sebesar 0,470197, lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, H_0 diterima dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk memastikan varian *residual model*, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glesjer* dengan *abs(resid.)*, hasilnya sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas.

<i>Dependent Variabel: ABS_RES</i>				
<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.030593	0.080352	0.380739	0.7041
X1	0.007896	0.005230	1.509722	0.1337
X2	0.023644	0.057771	0.409271	0.6831
Z	0.006073	0.004409	1.377535	0.1709

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Tabel Uji Heterokedastisitas diatas dengan *p-value* diartikan, sebagai berikut;

- X1 dengan nilai *p value* $0.1337 \geq 0,05$ artinya terbebas heterokedastisitas
- X2 dengan nilai *p value* $0.6831 \geq 0,05$ artinya terbebas heterokedastisitas
- Z dengan nilai *p value* $0.1709 \geq 0,05$ artinya terbebas heterokedastisitas

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari menggunakan matriks korelasi untuk memastikan tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi;

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Struktur 1

	X1	X2
X1	1.000000	0.066958
X2	0.066958	1.000000

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Struktur 2

	X1	X2	Z
X1	1.000000	0.066958	-0.050053
X2	0.066958	1.000000	0.138883
Z	-0.050053	0.138883	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode *t* dan periode *t-1* (sebelumnya) dalam model regresi linear, uji autokorelasi melihat hubungan yang tersusun dalam deret waktu. Jika tidak, bisa disimpulkan bahwa nilai residu tidak berkorelasi (Roflin & Riana, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Root MSE</i>	0.062568	<i>R-squared</i>	0.159652
<i>Mean dependent var.</i>	0.015727	<i>Adjusted R-squared</i>	0.128296
<i>S.D. dependent var.</i>	0.068498	<i>S.E. of regression</i>	0.063953
<i>Sum squared resid.</i>	0.548059	<i>F-statistic</i>	5.091551
<i>Durbin-Watson stat.</i>	1.468763	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000263

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Tabel di atas menunjukkan hasil *D-W* 0, lebih kecil dari 2 ($1.468763 \leq 2$) dan lebih besar dari -2 ($1.468763 \geq -2$), hasilnya terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, model regresi akhir menggunakan *REM*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange multiplier* sama-sama menunjukkan bahwa *REM* merupakan model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel.

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.689107	1.010467	2.661250	0.0087
X1	3.366179	0.980335	3.433704	0.0008
X2	-0.066362	0.158634	-0.418332	0.6764
Z	0.142132	0.031781	4.472238	0.0000

Effects Specification

Nilai konstanta sebesar -0,7613 menunjukkan bahwa manajemen pajak bernilai -0,7613 ketika seluruh variabel independen dan moderasi bernilai nol. Koefisien keberlanjutan sebesar -0,2156 menunjukkan hubungan negatif, sehingga setiap kenaikan 1% keberlanjutan menurunkan manajemen pajak sebesar 0,2156. Koefisien intensitas modal sebesar -0,0125 juga menunjukkan hubungan negatif, di mana kenaikan 1% intensitas modal menurunkan manajemen pajak sebesar 0,0125. Sementara itu, koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,0355 menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan meningkatkan manajemen pajak sebesar 0,0355. Persamaan regresinya sebagai berikut;

$$Y = - 0.761339578236 - 0.215601594083 * X1 - 0.0125796739316 * X2 + 0.0355983028274 * Z + [CX=R]$$

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan pada tingkat signifikansi 5%. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas < 0,05 atau t hitung > t tabel. Berdasarkan derajat kebebasan (df = 138), diperoleh t tabel sebesar 1,65605. Hasil uji t, sebagai berikut;

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (t).

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.689107	1.010467	2.661250	0.0087
X1	3.366179	0.980335	3.433704	0.0008
X2	-0.066362	0.158634	-0.418332	0.6764
Z	0.142132	0.031781	4.472238	0.0000

Effects Specification

Berdasarkan hasil, variabel keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak (t = 3,433704; p = 0,0008), sehingga H_1 diterima. Sebaliknya, intensitas modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak (t = -0,418332;

$p = 0,6764$), sehingga H_2 ditolak. Sementara itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak ($t = 4,472238$; $p = 0,0000$).

Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f).

Weighted Statistics			
Root MSE	0.062568	R-squared	0.159652
Mean dependent var.	0.015727	Adjusted R-squared	0.128296
S.D. dependent var.	0.068498	S.E. of regression	0.063953
Sum squared resid.	0.548059	f-statistic	5.091551
Durbin-Watson stat.	1.468763	Prob(f-statistic)	0.000263

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Hasil uji F menunjukkan nilai F -hitung sebesar 5,091 dengan nilai signifikansi 0,000263 ($< 0,05$), sehingga keberlanjutan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Koefisien Determinasi (R²) Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R²). Berikut adalah temuan dari uji koefisien determinasi;

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Weighted Statistics			
Root MSE	0.062568	R-squared	0.159652
Mean dependent var.	0.015727	Adjusted R-squared	0.128296
S.D. dependent var.	0.068498	S.E. of regression	0.063953
Sum squared resid.	0.548059	F-statistic	5.091551
Durbin-Watson stat.	1.468763	Prob(F-statistic)	0.000263

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Keberlanjutan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan bisa menjelaskan 12,8% variasi dalam manajemen pajak, dengan faktor tambahan di luar model studi memengaruhi sisa 87,2%, menurut nilai Adjusted R² sebesar 0,128296.

Pembahasan

Pengaruh Keberlanjutan terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak sehingga H_1 diterima. Semakin tinggi tingkat pengungkapan keberlanjutan, semakin tinggi nilai $CTTOR$ yang menunjukkan perusahaan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Temuan ini mendukung *Stakeholder Theory*,

yang menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas mendorong perusahaan menjaga kepatuhan serta reputasinya di hadapan para pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan (Asalam & Astuti, 2023), (Hammam & Hashfi, 2024), (Migang & Dina, 2024) serta (Silvera et al., 2024).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak

Intensitas modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak sehingga H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya investasi pada aset tetap tidak menjadi faktor utama dalam pengelolaan pajak karena aset tetap lebih berfungsi mendukung kegiatan operasional daripada sebagai strategi penghematan pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Yumiarsi & Budi Yanti, 2023), (Ridwan et al., 2024), (Naufal Satriyo et al., 2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Keberlanjutan terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh keberlanjutan terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapat pengawasan lebih tinggi dari regulator, investor, dan masyarakat sehingga lebih terdorong menerapkan keberlanjutan sekaligus menjaga kepatuhan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan (Marfa, 2026), (Andariesta & Suryarini, 2023), serta (Wahyuningsih, 2025).

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap manajemen pajak. Besarnya aset perusahaan tidak mengubah hubungan antara intensitas modal dan manajemen pajak karena penyusutan aset tetap merupakan konsekuensi operasional yang telah diatur dalam ketentuan perpajakan. Hasil ini mendukung penelitian (Abidin, 2023), (Fariza, 2023), (Ainunnisa, 2024), serta (Dewi & Merkusiwati, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel tidak terikat penelitian menggunakan keberlanjutan dan intensitas modal dan variabel terikat dengan manajemen pajak serta variabel moderasi menggunakan ukuran perusahaan.

Hasil pengujian dan pengolahan data dapat disimpulkan, sebagai berikut;

- a. H_1 , POJK Keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak, memiliki nilai t - hitung $3.433704 \geq t$ - tabel 1,65605 dengan tingkat signifikansi $0,0008 (0\%) \leq 0,05 (5\%)$, nilai koefisien 3.367.
- b. H_2 , Intensitas Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Pajak, memiliki nilai t - hitung $-0.418332 \leq t$ - tabel 1,65605 dengan tingkat signifikansi $0,676 (67\%) \geq 0,05 (5\%)$, nilai koefisien -0.066.
- c. H_3 , Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Keberlanjutan terhadap Manajemen Pajak memiliki nilai t - hitung $3.669465 \geq t$ - tabel 1.65605 dengan tingkat signifikansi $0.0003 (0\%) \leq 0.005 (5\%)$, nilai koefisien 6.895.
- d. H_4 , Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak, memiliki nilai t - hitung $-0.019000 \leq t$ - tabel 1.65605 dengan tingkat signifikansi $0.984 (98\%) \geq 0.005 (5\%)$, nilai koefisien -0.0018.
- e. H_5 POJK Keberlanjutan dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, memiliki nilai f - hitung $5.091 \geq f$ - tabel 2.28 dan nilai signifikan $0.000263 \leq 0.05$.

Saran

Saran - saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut;

- a. Menggunakan atau menambahkan variabel bebas lainnya di luar penelitian.
- b. Silahkan gunakan populasi dan sampel yang berbeda dari subsektor *Food & Beverage*.
- c.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, J. (2023). Pengaruh capital intensity dan advertising intensity terhadap agresivitas pajak dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 197–206. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v11i2.393>
- Ainunnisa. (2024). *Efek ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak* [Skripsi/Tesis, Universitas Kuningan]. Universitas Kuningan Repository.
- Aljundi, M. A. (2025). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan transfer pricing terhadap agresivitas pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 904–913. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1166>

- Anas, D., Insani, S., Wahyudin, A., Aini, L. N., & Anas, Z. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap agresivitas perpajakan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.191>
- Andariesta, A. V., & Suryarini, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 619–631. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1213>
- Ardiansyah, M. F., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh komite audit, intensitas modal, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(1), 24–46. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8225>
- Arianti, B., & Hasidah, S. (2025). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance pada agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 125–135. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4022>
- Asalam, A. G., & Astuti, A. P. (2023). Pengaruh manajemen laba, komite audit, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility disclosure terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.583>
- Ayu, D., Karisma, P., Wayan, N., & Erlinawati, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Darma, S. S., & Hikmahtiar, S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan fasilitas pajak terhadap manajemen pajak. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.137>
- Dewi, N. K. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2021). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitability dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2145–2159. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p13>
- Diviariesty, K. (2024). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 44–58. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.44-58>
- Elizabeth Situmorang, C. M., & Harsa Sumarta, N. (2025). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan pertambangan mineral dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023). *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 20(7).
- Fariza, N. (2023). *Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan transfer pricing terhadap tax avoidance dengan firm size sebagai variabel moderasi* [Skripsi/Tesis, Universitas Putra Indonesia "YPTK"]. Universitas Putra Indonesia "YPTK" Repository.
- Hammam, M., & Hashfi, A. (2024). Beyond sustainability: The ESG performance relationship on earnings management and tax avoidance. *Sustainability and Technology*, 5(2), 131–147. <https://doi.org/10.52869/st.v5i2.771>
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. Dalam *Economics social institutions* (pp. 163-231). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8

- Manrejo, S., & Pangaribuan, D. (2024). Tax planning Article 21 PT PH Groups in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 6(1).
- Marfa, A. F. (2026). *Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi* [Skripsi/Tesis, Universitas Nasional]. Repository Unnas.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Mayenti, A. (2023). *Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan enterprise risk management terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia* [Skripsi/Tesis]. Repository.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2024). Pengaruh corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 401–413.
- Muhammad Bahrudin, Saiful Islam, & Dien Noviany Rahmatika. (2024a). Pengaruh capital intensity dan return on asset terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 183–196. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292>
- Muhammad Bahrudin, Saiful Islam, & Dien Noviany Rahmatika. (2024b). Pengaruh deferred tax, capital intensity dan return on asset terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 183–196. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292>
- Mukaromah, R., Alfie, A. A., & Mahanani, S. (2022). Insentif pajak dalam memoderasi pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 54–65. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i1.6511>
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh capital intensity, profitabilitas, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Naufal Satriyo, F., Khasanah, U., & Prawesti Ningrum, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3112–3126. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3022>
- Neno, & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Nisadiyanti, F., & Yulianhari, S. (2021). Pengaruh capital intensity, liquidity dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital intensity, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Maranatha*, 13(1), 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 78–87. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>

- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ridwan, N. M. (2024). Pengaruh tingkat hutang, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. *Jurnal MANTAP*, 2(2), 793–803. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3388>
- Rinaldi, M., & Respati, N. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, political connection, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax aggressiveness. *SIMAK*, 18(2), 149–171. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Roflin, E., & Riana, F. (2022). *Analisis korelasi dan regresi*. Penerbit NEM.
- Septiani, A. D., Ilmah, G., & Septiani, T. (2025). The effect of leverage, profitability and capital intensity on tax aggressiveness in the technology sector. *Finance & Taxation*, 2(2), 95–104. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2025-2\(108\)-95-104](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2025-2(108)-95-104)
- Silvera, D. L., Heriyani, & Sahara. (2024). Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan: Tinjauan atas pengaruhnya terhadap penghindaran pajak dan praktik manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>
- Suripto. (2020). Intensitas modal memoderasi pengaruh kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen pajak perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–44.
- Umamah, R., Zuhrah, N., Kurniawan, H., & Nurcahya, W. F. (2024). Pengaruh reformasi dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan dan penerimaan pajak di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains Digital*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.365>
- Vacca, A., Iazzi, A., & Vrontis, D. (2020). The role of gender diversity on tax aggressiveness and corporate social responsibility: Evidence from Italian listed companies. *Sustainability*, 12(5), Article 2007. <https://doi.org/10.3390/su12052007>
- Wahyuningsih, S. R. I. (2025). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, corporate social responsibility (CSR), dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi* [Skripsi/Tesis, Universitas Islam Indonesia]. Eprints Repository.
- Wardani, D., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap tax aggressiveness dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 616–627. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.842>
- Wulandari, T., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan intensitas persaingan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 555–569. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.164>
- Yumiarsi, & Budi Yanti, H. (2023). Pengaruh intensitas modal, financial distress, intensitas aset tetap, dan corporate social responsibility terhadap manajemen pajak. *Ekonomi Digital*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.104>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>